

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari segi pelestarian , aspek konstruksi pada gedung pos bloc jakarta masih terjaga keasliannya. Aspek bentuk mengalami beberapa perubahan meliputi fasad , ruang dalam bangunan , dan massa bangunan. Pada fasad bangunan elemen pintu dan jendela pada sayap-sayap bangunan mengalami perubahan secara keseluruhan dari aspek bentuk , material , dan warna. Pada bentuk ruang dalam bangunan juga cukup mengalami perubahan sebagai adaptasi terhadap fungsi masa kini dengan penambahan ruang retail pada hall utama , pengubahan layout ruang pada massa sayap kanan dan kiri , serta beberapa elemen pintu dan jendela yang mengalami perubahan dari bentuk , material , dan warnanya. Pada massa bangunan cenderung tidak mengalami banyak perubahan. Dari hasil temuan perubahan tersebut dievaluasi mengacu kepada pedoman undang-undang , didapat hasil beberapa perubahan elemen arsitektur pintu , jendela yang signifikan pada fasad dan ruang dalam tidak diperkenankan berdasarkan UU No 11 tahun 2010 , Perda No 9 tahun 1999, dan Perda Nomor 7 Tahun 2010. Arah tindakan pelestarian yang disarankan mengacu pada hasil evaluasi adalah , tindakan preservasi pada aspek bentuk dan konstruksi yang masih dipertahankan keasliannya. Tindakan rekonstruksi pada pintu dan jendela pada bagian fasad untuk mengembalikan karakter dan ciri asli fasad bangunan. Tindakan adaptasi pada ruang dalam bangunan sebagai bentuk penyesuaian dengan fungsinya sekarang mempertimbangkan sisi komersial dan kenyamanan namun tetap pada batas-batas yang bertanggung jawab.

Dari sudut pandang yang berbeda , perubahan fungsi masa kini pos bloc sebagai *creative hub* merupakan tindakan adaptasi yang baik dalam mempertahankan nilai sejarah dan arsitektur bangunan lama sambil memenuhi kebutuhan fungsional yang lebih modern dan menguntungkan . Dengan beberapa hal yang harus beradaptasi untuk mengikuti kebutuhan masa kini yang menguntungkan dari segi keberlanjutan gedung lebih baik dibandingkan dengan kondisi yang statis , mempertahankan keasliannya namun tidak fungsional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F. D. (1996). *Architecture: Form, space and order*
- Eka Putri, C., Karyadi Kusliansjah, Y., & Dibyo Hartono, H. (2022). Nilai Arsitektur Dalam Penggolongan Pelestarian Bangunan Kolonial studi kasus : Gedung Karesidenan bogor. *Riset Arsitektur (RISA)*, 6(02), 111–127. <https://doi.org/10.26593/risa.v6i02.5724.111-127>
- Krier, R., Setiadharna, E., & Hardani, W. (2001). *Komposisi Arsitektur*. Erlangga.
- Nurmala. (2003). *Panduan Pelestarian Bangunan Tua di Kawasan Pecinan Pasar Baru bandung*. Journal of Regional and City Planning. <https://journals.itb.ac.id/index.php/jpwk/article/view/4304>
- Sudikno, A. (2014). *Beberapa Teori Dalam Pelestarian Bangunan*. Academia.edu. https://www.academia.edu/7762744/Beberapa_Teori_Dalam_Pelestarian_Bangunan
- Sudikno, A. (2011). *Metode Pelestarian Arsitektur*. Academia.edu. https://www.academia.edu/7761446/METODE_PELESTARIAN_ARSITEKTUR
- Suryono, A. (2012). Pelestarian Arsitektur Museum Sonobudoyo Yogyakarta. *Rekayasa: Journal of Electrical Engineering*, 10(2), 50-65. Retrieved from <https://journal.unpar.ac.id/index.php/rekayasa/article/view/126>
- Suryono, A. (2012). *Aspek Bentuk dan Fungsi Dalam Pelestarian Arsitektur Bangunan Peninggalan Kolonial Belanda Era Politik Etis di Kota Bandung*. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.